

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 052 TEPPPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh,

HASBI

NIM. 07.16.12.0061

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 052 TEPPU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh,

HASBI

NIM. 07.16.12.0061

Dibawa Bimbingan:

IAIN PALOPO

- 1. Drs. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Andi Ika Prasasti A., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 12 Desember 2011

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Hasbi

N i m : 07.16.12.0061

Program Studi : Matematika

Judul Skripsi : ***“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika
Siswa Kelas V SDN 052 Teppo ”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Nurdin K, M. Ag.

NIP. 19681231 199903 1 001



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 052 Teppo"

Nama : Hasbi

Nim : 09.16.12.0061

Program Studi : Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk dilakukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 12 Desember 2011

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Pembimbing II

Drs. Nurdin K, M. Pd
NIP. 19681231 199903 1 001

Andi Ika Prasasti A, M. Pd
NIP. 19841024 200912 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbi
Nim : 07.16.2.0060
Program Studi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

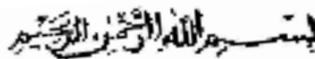
Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Desember 2011
Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

HASBI
NIM : 07.16.12.0060

PRAKATA



Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., beserta para Pembantu Ketua I, II dan III yang telah membina mengembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam tersebut, sebagai tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. Selaku ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Drs. Hasri, MA. Sebagai Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M. Pd dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Drs. Nasaruddin, M. Si. beserta para dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Matematika.
4. Pembimbing I Drs. Nurdin K, M. Pd., dan Pembimbing II Andi Ika Prasasti A, M. Pd., yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

5. Kepada Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta Stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis tercinta, yang telah bersusah payah mengasah dan mendidik penulis dengan segala cinta, kasih sayang serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo ini, semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.

7. Para saudara-saudari saya yang selalu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Segenap rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Amin.

Palopo, 12 Desember 2011

IAIN PALOPO
Penulis,

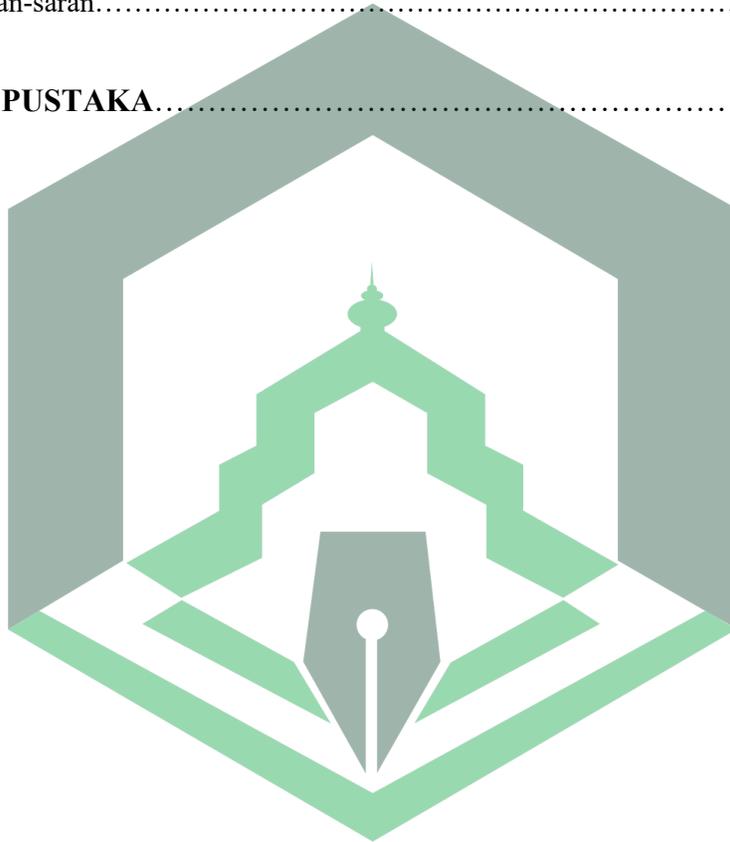


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Pengertian Judul.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Selayang Pandang Perkembangan SDN 052 Teppo	5
B. Kondisi Obyektif Sarana dan Prasarana Sekolah.....	6
C. Konsep Belajar	9
D. Konsep Motivasi.....	30
E. Hasil Belajar Matematika.....	49
F. Kerangka Pikir.....	50
G. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	53
B. Variabel Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	54
D. Instrumen Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hasbi, 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 052 Teppo*. Skripsi Program Studi Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K., M.Pd. Pembimbing (II) Andi Ika Prasasti A., M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi, Belajar, Matematika

Skripsi ini berjudul Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 052 Teppo dan sebagai rumusan masalahnya adalah 1) Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas V SDN 052 Teppo 2). Seberapa besar hasil belajar siswa kelas V SDN 052 Teppo 3). Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 052 Teppo.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo tahun pelajaran 2011/2012, seberapa besar motivasi di mana seluruh siswa SD Negeri 052 Teppo dijadikan sebagai sampel jenuh. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua macam instrumen, yaitu angket motivasi belajar matematika dan tes hasil belajar matematika berbentuk tes objektif yang disesuaikan dengan pokok bahasan semester 1.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan paket komputer. Hasil analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa skor rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo adalah 20,59 dari skor ideal 25 dengan standar deviasi 2,694. Demikian halnya dengan hasil belajar matematika diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo adalah 6,76 dari skor ideal 10 dengan standar deviasi 1,393. Selanjutnya hasil analisis inferensial diperoleh bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo tahun pelajaran 2011/2012, dengan koefisien determinasi sebesar 0,648 atau dengan kata lain bahwa 64,8% variasi hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo tahun pelajaran 2011/2012 dapat dijelaskan oleh motivasi belajar matematika. Persamaan regresi linear dari motivasi belajar matematika yang dikaitkan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo adalah $Y = -1,809 + 0,416 X$, ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai positif untuk X, maka nilai Y bertambah 0,416. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan, berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang harmonis.

Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah suatu usaha untuk memberikan rumusan yang diharapkan dari siswa sebagai subjek belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal bila tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas, belum tentu hasil pengajaran yang akan diperoleh optimal. Dengan demikian bahwa belajar adalah sebagai proses (aktivitas) yang dipengaruhi langsung oleh faktor motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat, rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi paling tinggi dalam belajar kemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang bagus pula. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Salah satu tugas pengajar di sekolah adalah membangkitkan motivasi belajar siswa. Berbicara mengenai interaksi dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru sebagai pengajar tidak boleh mendominasi dalam proses belajar mengajar tetapi menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat

mengembangkan prestasi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Dalam rangka membina, membimbing, dan memberikan motivasi ke arah yang diinginkan, maka hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif yang dimaksud adalah suatu proses hubungan timbal balik dengan memiliki tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak didik agar suatu saat dapat mandiri.

Beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk memotivasi siswa agar belajar adalah kenalkan kepada siswa dengan merumuskan tujuan belajarnya, tunjukkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat mengarahkan pada pencapaian tugas belajar, kenalkan siswa dengan hal-hal yang baru, buatlah variasi-variasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak cepat bosan. Hal seperti ini bukan pekerjaan yang mudah, akan tetapi memerlukan usaha yang sangat serius.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk meneliti dan berusaha menyatakan atau menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis melalui suatu penelitian dengan judul : “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 052 Teppo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas V SDN 052 Teppo?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas V SDN 052 Teppo?

3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 052 Teppo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan seberapa besar motivasi belajar siswa kelas V SDN 052 Teppo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas V SDN 052 Teppo.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 052 Teppo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru dalam mengeluarkan hasil pemikirannya lewat tulisan (karya ilmiah).
2. Bermanfaat bagi guru dengan mendapatkan informasi tentang adanya pengaruh motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah hasil-hasil penelitian dalam bidang pendidikan matematika.
4. Bermanfaat bagi penelitian di bidang yang sama sebagai bahan perbandingan atas pertimbangan peneliti lebih lanjut.

E. Pengertian Judul

Dari rumusan judul di atas, terdapat beberapa buah kata yang menurut penulis memungkinkan timbulnya berbagai penafsiran, antara lain adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.¹
2. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong.² Sedangkan Whitherington, mendefinisikan kata “motivasi” sebagai tenaga pendorong yang pada diri seseorang”.³ Jadi motivasi, adalah daya yang berfungsi untuk mendorong agar seseorang dapat berbuat atau melakukan sesuatu secara serius dan sungguh-sungguh.⁴
3. Belajar” adalah suatu keaktifan baik jasmani maupun kejiwaan yang melalui proses pengalaman, baik di laboratorium maupun alamiah (Natur), yang membuahkan suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah melakukan perbuatan.⁵
4. Hasil belajar Matematika adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika melalui motivasi belajar siswa.

IAIN PALOPO

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (cet. VIII; Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 731.

²Slameto, *op. cit.*, h. 60.

³Whitherington, *Educational Psychology* diterjemahkan oleh M. Buchori dengan judul *Psikologi Pendidikan* (cet. 2; Jakarta: Radar Jaya Offset, 1989), h. 10.

⁴Motivasi yang dimaksudkan di sini adalah kehendak atau semangat yang mendorong seseorang berbuat sesuatu, misalnya mendorong untuk melakukan perbuatan belajar.

⁵Mustamin, *Psikologi Pendidikan. Diktat* . (Ujung Pandang : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang, 1994), h. 220.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Selayang Pandang Perkembangan SDN 052 Teppo

Bahwa SDN 052 Teppo itu lahir dari para tokoh masyarakat karena melihat beberapa hal keterpurukan dalam masyarakat terutama dalam hal pendidikan, sehingga pada tahun 1990 lahirlah inisiatif para tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah tersebut karena melihat kondisi lingkungan masyarakat tersebut sebelumnya dalam keadaan memprihatinkan, sering terjadi perkelahian, lambannya kemajuan masyarakat merasa terpanggil dan merasa bertanggung jawab untuk menanggulangi masalah masyarakat tersebut khususnya anak-anak dengan cara mendirikan SDN 052 Teppo.

Akhirnya dengan berdirinya SDN 052 Teppo masyarakat menyambut rasa sangat gembira, karena mereka dapat melihat anak-anak mereka sekolah yang selama ini menjadi masalah besar bagi masyarakat dan terkhusus orang tua anak itu sendiri. Terlipat tabir hitam, terentang tabir putih, artinya masalah yang terjadi sebelum berdirinya SDN 052 Teppo seperti buta huruf, keterbelakangan kini sudah dapat terasa, sehingga dari tahun ke tahun peningkatan dalam hal pembinaan di SDN 052 Teppo hingga saat sekarang ini selalu mengalami peningkatan baik itu mutu pendidikan maupun dari jumlah siswa serta tenaga-tenaga pendidik.

B. Kondisi Obyektif Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Kondisi Fisik

Menilik kondisi yang ada pada SDN 052 Teppo, jika ditinjau dari segi kondisi fisiknya (bangunannya) pada dasarnya sudah sangat layak untuk dipakai belajar mengajar, karena hampir semua bangunan dalam kondisi yang sangat baik, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa untuk tetap rajin hadir di sekolah. Selain itu, tempat belajar adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Adapun keadaan gedung dan mobilair SDN 052 Teppo sebagai berikut :

Tabel 1

Keadaan Gedung /Bangunan SDN 052 Teppo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

No	Jenis	Kondisi			Jumlah
		Permanen	S. Permanen	Darurat	
1.	Gedung	2	-	4	6
2.	Kantor	1	-	-	1
3.	Perpustakaan	-	-	1	1

Sumber Data : Papan Potensi SDN 052 Teppo

Tabel 2

Keadaan Mobilair SDN 052 Teppo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Lemari	4	Baik
2.	Rak Buku	1	Baik
3.	Meja Guru	6	Baik
4.	Kursi Guru	6	Baik
5.	Kursi Siswa	112	Baik
6.	Meja Siswa	112	Baik
7.	Papan Tulis	6	Baik
8.	Jam Dinding	6	Baik

Sumber Data : Papan Potensi SDN 052 Teppo

Melihat tabel keadaan gedung/ruangan serta keadaan mobilair SDN 052 Teppo, maka bangunan gedung SDN 052 Teppo ini sangat layak untuk tempat belajar mengajar. Dikatakan layak karena elemen bangunan.

2. Guru dan pegawai

Melihat guru SDN Teppo, sebanyak 10 orang, 3 orang PNS dan 7 orang tenaga sukarela. Dan mengena jumlah guru secara keseluruhan mencukupi.

Dan berikut keadaan Guru di SDN 052 Teppo

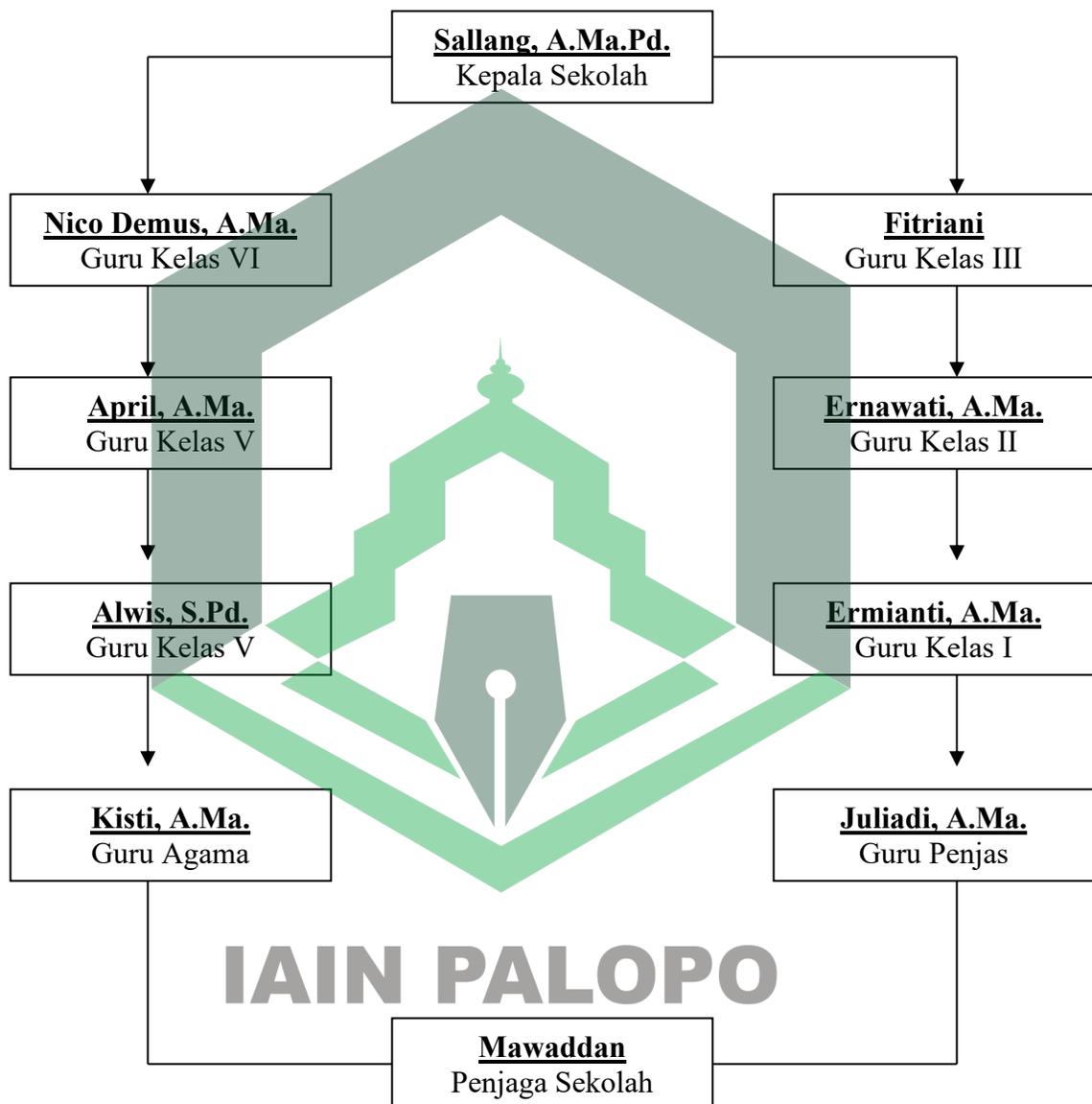
No.	Jumlah Guru	JK		Pendidikan			Jumlah
		L	P	SMA	DII	S.1	
1.	1	1	-	-	-	1	1
2.	7	5	2	-	7	-	7
3.	2	1	1	2	-	-	2
	Jumlah	7	3	10	7	1	10

Sumber Data : SDN 052 Teppo

Melihat keadaan guru SDN 052 Teppo tersebut, dan jika dibanding dengan mata pelajaran yang dibawakan masih kurang memadai, sebab ada beberapa mata pelajaran yang dibawakan guru yang tidak sesuai dengan spesifikasi keilmuannya, karena kebanyakan guru yang punya spesifikasi tentang mata pelajaran. Para pembina dan pengelola berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena guru atau tenaga pengajar adalah salah satu unsur yang strategis yang sangat dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hasil yang akan dicapai oleh satu lembaga pendidikan. Di pundak gurulah terpikul tanggung jawab utama keaktifan seluruh usaha pendidikan persekolahan.

NAMA-NAMA GURU SDN 052 TEPPU

KEC. BAEBUNTA KAB. LUWU UTARA



3. Kondisi Siswa

Jika dilihat dari jumlah siswa yang ada di SDN 052 Teppo masih tergolong sedikit sebab jumlah keseluruhan siswa mulai dari kelas I-VI hanya berjumlah 121 siswa. Berikut keadaan siswa SDN 052 Teppo.

Tabel 4
Keadaan Siswa SDN 052 Teppo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	8	10	18
2.	II	9	14	23
3.	III	7	15	22
4.	IV	10	10	20
5.	V	7	10	17
6.	VI	6	15	21
Jumlah		47	74	121

Sumber data: Papan potensi siswa SDN 052 Teppo

Adapun siswa yang masuk di SDN 052 Teppo umumnya dari anak-anak yang masih ada di Teppo ada juga dari desa Wara yang berbatasan dengan Desa Lawewe Dusun Teppo.

C. Konsep Belajar **JAIN PALOPO**

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah semua upaya manusia atau individu dalam memobilisasikan (menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan) semua sumber daya yang dimiliki baik fisik, mental, intelektual, dan sosial untuk memberikan jawaban atau respon

terhadap problem yang dihadapinya. Tidak sedikit para ahli sejak dahulu sampai sekarang melakukan penelitian sehingga lahirlah beberapa macam pengertian tentang pengertian belajar. Dari hasil penelitian para ahli tersebut ternyata menghasilkan berbagai macam pengertian tentang belajar yang berbeda-beda tetapi perbedaan tersebut pada hakikatnya sama.

Kata belajar ditinjau dari etimologinya yaitu berasal dari kata “ajar” artinya memberi pelajaran atau dapat pula diartikan memberikan petunjuk atau nasehat. Dari asal kata inilah maka belajar dapat diartikan berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku, baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Untuk lebih jelasnya tentang apa yang dimaksud dengan belajar maka berikut ini akan dikemukakan beberapa batasan tentang belajar yang diberikan oleh para ahli sebagai berikut:.

Menurut Hamalik belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dari penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa belajar adalah merupakan pola-pola tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan¹.

¹Oemar Hamalik, *Metode belajar dan kesulitan belajar*, (Tarsito: Bandung, 1983), h. 1.

Lebih lanjut dikemukakan pula oleh Lawalata bahwa belajar adalah proses pertumbuhan pada kepribadian, adanya pola pertumbuhan baru berupa sikap, aktifitas dan keterampilan.²

Pada uraian tersebut memberikan gambaran bahwa belajar adalah suatu proses aktif dari seseorang dalam upaya mencapai suatu kemajuan untuk dirinya yang di manifestasikan dalam bentuk pola-pola tingkah laku berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Pengertian belajar menurut Burton yaitu *learning is a change in the individual and his environment, which fellch a need make him more capabelle of dealing adeguately with his environment*. Menurut Burton tersebut mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya.³

Selanjutnya belajar menurut Gronbach (Sumardi Suryabrata; 1984:247) bahwa *learning is show by change in behavioter as are sut of experience*". Menurut Gronbach tersebut belajar adalah memperlihatkan perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman.

IAIN PALOPO

Dari pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu yang belajar untuk mendapatkan kemampuan lebih bagus dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi tersebut berkaitan

²Lawalata, *Psikologi Pendidikan*, (FIP IKIP Ujung Pandang, 1970), h. 235.

³Abdurrahman, *Pengolahan pengajaran*, (PT. Bintang Selatan, 1993), h. 98.

dengan ilmu pengetahuan yang berbentuk keterampilan, kepandaian, minat, penyesuaian diri dengan lingkungan dan lain-lain.

2. Cara-cara Belajar

Berikut ini adalah cara belajar yang ada hubungannya dengan murid di Sekolah sebagai berikut :

a. Rencana belajar

Rencana belajar yang baik besar manfaatnya dan menjadi keharusan bagi setiap siswa. Faedahnya antara lain :

- 1) Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur atau lebih sistematis.
- 2) Menjadi pendorong dalam belajar. Program itu akan terus merangsang siswa untuk belajar, karena kegiatan belajar berarti berusaha menyelesaikan rencana itu tepat pada waktunya. Dorongan atau motivasi besar maknanya bagi perbuatan belajar siswa.
- 3) Menjadi alat bantu bagi siswa dalam belajar, sebab program itu terus menerus dipergunakan sebagai alat yang membantu siswa dalam mencari keterangan atau bahan-bahan pelajaran.

Bagi siswa sekolah dasar sudah jelas belum dapat membuat rencana belajar seperti yang disebut di atas, justru itu diperlukan bimbingan dari guru-gurunya.

b. Mengikuti Pelajaran

Bagi siswa sekolah dasar dikatakan mengikuti pelajaran di sekolah. Mengikuti pelajaran dengan cara teratur dan saksama disekolah adalah satu-satunya cara belajar yang paling menonjol. Sebab mata pelajaran yang diberikan disekolah oleh guru sudah merupakan kegiatan rutin dari guru sedangkan urutan materi pelajaran sudah diprogramkan sesuai dengan kurikulum dan buku wajib atau buku penunjang.

c. Buku kerja

Buku kerja penting artinya bagi setiap siswa untuk mencapai sukses dalam belajar. Manfaat buku kerja antara lain :

- 1) Tempat menyimpan berbagai jenis catatan dan bahan-bahan lainnya yang berguna.
- 2) Sebagai alat belajar dan mempermudah belajar, berguna untuk mencapai tujuan.
- 3) Memberikan motivasi belajar kepada pemiliknya dan merangsang belajar.
- 4) Pengajar atau guru dapat mempergunakannya sebagai alat penilaian terutama dalam hal kebersihan, kerajinan dan beberapa catatan yang tersimpan di dalamnya.

Selain yang penulis uraikan di atas masih banyak lagi cara belajar atau metode belajar yang dapat digunakan misalnya menghafal, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.

Menghafal adalah kegiatan belajar yang paling banyak dilakukan oleh para siswa. Walaupun cara belajar demikian kurang memberikan hasil, namun tetap dianggap perlu, oleh karena dengan menghafal siswa akan dapat mengingat banyak hal. Dalam mata pelajaran Agama Islam cara menghafal ini tidak boleh diabaikan

sedemikian rupa, sebab banyak ayat-ayat yang perlu dihafal, seperti doa dalam shalat dan lain sebagainya. Jadi cara ini merupakan salah satu cara belajar yang masih sangat populer.

Menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses itu dimulai dari penerimaan atau sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indra siswa, kemudian disimpan dalam ingatan dalam bentuk tanggapan-tanggapan. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat, maka akan lama pula diingatnya dan akan mudah pula dikeluarkannya. Suatu bahan pelajaran dianggap telah dikuasai apabila lama tersimpannya dalam ingatan itu. Sebaliknya apabila lemah penyimpanannya maka bahan-bahan pengetahuan yang dipelajarinya akan lekas terlupakan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Perubahan tingkah laku dan perubahan itu tergantung dari sifat dan kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. Dalam proses belajar perubahan tingkah laku tidak terjadi sepenuhnya, hal ini dimungkinkan karena adanya faktor yang tidak mendukungnya.

Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor belajar akan semakin besar perubahan yang diharapkan, dan semakin kurang faktor yang mendukungnya akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku.

Dengan demikian, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat agar dapat terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Oleh karena itu

perlu untuk diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wasty Soemanto bahwa :

Perkembangan pribadi manusia merupakan hasil dari proses kerjasama antara hereditas (pembawaan) dan environment (lingkungan), tipe pribadi itu merupakan perpaduan atas konvergensi dari faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal (lingkungan) termasuk pendidikan.⁴

Bertolak dari pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besarnya ada dua faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya kedua faktor tersebut di atas akan diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap cara belajar seseorang. Yang termasuk faktor internal itu adalah faktor kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, bakat, minat dan motivasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1). Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya, siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya lemah, gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, sehingga hal ini bisa mengakibatkan materi pelajaran sukar untuk diterima dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

⁴Drs. Wasty Soemanto, M.Pd, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Cet. IV edisi revisi; Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 93.

Winarno Surakhmad bahwa "kelesuan dan kebosanan mengakibatkan manusia kehilangan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu".⁵

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, badan lemah, kurang darah dan gangguan-gangguan lainnya. Dengan demikian agar seseorang berhasil dalam belajarnya, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olahraga dan rekreasi.

2). Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah salah satu hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna terhadap tubuh atau badan, kadang cacat tubuh juga mempunyai pengaruh terhadap belajar karena siswa yang mengalami cacat tubuh, cara belajarnya terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan tersebut.

3). Inteligensi

Menurut Wechler yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa : "Inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien."⁶

⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran)*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1999), h. 78.

⁶Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 145.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama dan merupakan suatu aspek yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi dan secara potensial dapat meraih prestasi dalam usaha belajar yang dilakukan dari pada siswa yang mempunyai inteligensi yang rendah. Walaupun demikian tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar, hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor. Jika faktor yang lain bersifat menghambat maka akhirnya siswa dapat gagal dalam studinya. Siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika siswa belajar dengan baik artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien akan memberi pengaruh yang positif.

4). Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, apabila seorang siswa memiliki perhatian penuh terhadap apa yang dipelajarinya maka hal tersebut dapat mendukung hasil belajar yang baik sebaliknya jika siswa tidak memiliki perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, maka dapat menimbulkan kebosanan, kemalasan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar.

5). Bakat

Bakat merupakan salah satu potensi yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang pada suatu aktivitas. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda dengan

orang lain dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Bakat seseorang itu dipengaruhi konstitusi karakternya, bahkan ada kalanya bakat itu dibangun oleh karakternya. Bakat itu sendiri sifatnya hereditas, artinya telah dibawa sejak lahir, dan merupakan kecakapan yang khusus, yang sedikit sekali dipengaruhi oleh pengalaman.⁷

6). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, bila bahan pelajaran yang disajikan atau diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya, karena tidak mempunyai daya tarik.

Jika dalam kelas terdapat siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepadanya dapatlah diusahakan agar siswa tersebut mempunyai minat lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang lebih menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya serta dengan kaitannya dengan bahan yang dipelajari.

7). Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu seperti pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya

⁷Drs. Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 18.

karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.⁸

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan dalam belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Dengan motivasi yang kuat, seorang siswa akan giat berusaha, tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar. Sebaliknya siswa yang lemah motivasinya tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju kepada pelajaran, suka mengganggu dalam kelas, sehingga mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.

b. Faktor Eksternal

⁸Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka, 1997), h. 57.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar seseorang yang dapat mempengaruhi belajar, Slameto mengemukakan:

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas ataupun diluar kelas sebagai faktor yang berasal dari luar diri dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.⁹

Faktor-faktor tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut :

1). Faktor keluarga

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas masa depan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengatur hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak-anaknya. Dengan mengetahuinya akan mudalah orang tua untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya tentang hal-hal yang baik. Sebab kebanyakan anak akan memperhatikan hal-hal yang baik haruslah melakukan hal-hal yang baik pula. Pengaruh keluarga meliputi beberapa faktor, yaitu:

2) Cara orang tua mendidik

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama dimana anak-anak memperoleh pendidikan, mulai dari lahirnya, bahkan sejak dalam kandungan anak itu sudah diberikan pendidikan oleh orang tua. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu keluarga

⁹Drs. Slameto, *Op. cit.*, h. 60.

yang sehat besar artinya untuk pendidikan ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya karena acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, yang kesemuanya itu dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. Lagi pula mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang kurang baik.

Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya jika tidak belajar dengan alasan segan, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius akan akan mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan belajar anak-anak yang sedang belajar. Selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar dan

fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak tidak terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibatnya yang lain, anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya. Hal ini sangat mengganggu belajar anak. Bahkan terkadang anak harus bekerja keras mencari nafkah guna membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal itu juga dapat mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya anak yang serba kurang dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang kurang. Justru dengan keadaan tersebut menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya menjadi sukses dalam belajar.

4) Latar belakang pendidikan

Makin tinggi pendidikan orang tua, makin tinggi pula kesadaran akan pentingnya pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mudah pula untuk membagi pengalamannya terhadap anak-anaknya.

c. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Oemar Hamalik adalah aktivitas

mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan kepada anak untuk melakukan proses belajar secara efektif.¹⁰

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu akan terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progressif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.

2) Kurikulum

Hilda Taba mengemukakan tentang pengertian kurikulum yang dikutip oleh Drs. H. M. Ahmad, sebagai berikut :

¹⁰Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h 58.

Kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khas dan materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar.¹¹

Jelasnya bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat menunjang keberhasilan belajar itu sendiri. Oleh karena itu kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

Kurikulum yang tidak baik itu misalnya, kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses belajar itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha untuk mempelajari sebaik-baiknya. Hal itu dapat terjadi sebaliknya, jika siswa membenci

¹¹Drs. H. M. Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Cet. I; Bandung: Uptake Setia, 1998), h. 4.

gurunya maka ia akan malas untuk mengikuti pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari gurunya, maka ia segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa akan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sering mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan berbagai alasan yang tidak jelas karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal itu terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

Meciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam

mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/ karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan juga tidak ada sanksi.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, dipakai pula siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

Oleh karena itu, keadaan gedung sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

8) Metode mengajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif maka hasil belajar pun akan maksimal. Juga di dalam pembagian waktu belajar, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat, maka akibatnya siswa dapat jatuh sakit. Belajar secara teratur itu sangat perlu. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan peribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu pelajarannya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, Palang Merah Remaja, kelompok diskusi dan sebagainya.

2) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku dan lain-lain. Semuanya itu ada beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan, akan cenderung untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali. Maka perlulah kiranya siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siwa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, senang menonton film porno, minum-minum lebih-lebih teman bergaul lawan jenis yang amoral, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke tempat bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantaraan.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan terlalu lemah).

4). Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di situ. Siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti apa yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang

yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Dengan demikian masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, demikian pula siswa akan menjadi anggota bermacam-macam golongan dalam masyarakat. Masyarakat menurut H. Abu Ahmadi adalah "suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya".¹²

D. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹³

¹²Drs. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 97.

¹³Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

Eysenck merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.¹⁴ Siswa yang nampaknya tidak bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tetapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. perkembangan motivasi akan membawa beberap perubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organism manusia karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.¹⁵

¹⁴Slameto, *Belajar dan FAKtor-FAKtor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 170.

¹⁵Sadirman, A.M, *Op. Cit.* h. 74.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya, dan sebagainya.¹⁶

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. sebagai proses ,motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹⁶Dr. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 141.

3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sementara pakar lain menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah: Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan.¹⁷

Jika diperhatikan uraian fungsi motivasi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar terutama bagi peserta didik atau siswa adalah mendorong agar siswa dapat lebih giat untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan. Bahkan motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa atau peserta didik berbuat (belajar), menentukan arah perbuatan siswa kemudian menyeleksi perbuatan itu sendiri. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan

¹⁷S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (ed. 2; cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 76-77.

yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. dibawah ini ada beberapa macam dari motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual dan sebagainya. motif-motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. randsen

mengistilahkan dengan *affiliative needs*. sebab justru kemampuan berhubungan, kerja sama dalam masyarakat maka tercapailah suatu kepuasan diri. sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi dengan orang tua dan guru. dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.¹⁸

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a. Motivai atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat. ini sesuai dengan jenis *Physiological drivers* dari Fradnsen seperti telah di singgung di depan
- b. Motif-motif darurat. yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniyah dan motivasi rohaniyah. yang termasuk motivasi jasmaniyah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk

¹⁸Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 87.

motivasi rohaniyah adalah kemauan. soal kemauan itu pada setia diri manusia terbentuk melalui empat moment.

a. Moment timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh oleh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu ingin kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini ssi pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengeewakan ibunya.

b. Momen Pilih

Moment Pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Moment Putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berahir dengan dipilihnya suatu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan suatu keputusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak atau melaksanakan keputusan itu.¹⁹

4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya. ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya. Kemudian kalau di lihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar berubah tingkah lakunya secara konstruktif tidak karena tujuan yang lain-lain.

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. seperti

¹⁹*Ibid*, h. 89.

tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya atau pacarnya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya

aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁰

4. Jenis dan Sifat Motivasi Belajar

a. Jenis motivasi belajar

Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem *neurofiologis* (susunan psikis) dalam organisme manusia. Misalnya terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan sehingga timbul motif lapar.²¹ Juga perubahan dapat terjadi akibat adanya reaksi-reaksi yang disebabkan oleh adanya suatu keinginan, sehingga seseorang termotivasi atau terdorong untuk beraktivitas dalam memenuhi keinginannya itu.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Jadi motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi mendorong

²⁰*Ibid*, h. 91.

²¹Lihat Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Edisi I; Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 106.

timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi belajar timbul karena adanya tujuan, yang terutama adalah prestasi atau hasil belajar yang ingin dicapai.

Prestasi atau hasil belajar inilah merupakan salah satu daya dorong bagi seorang siswa untuk termotivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa akan semakin tinggi kemungkinannya untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Menurut Oemar Hamalik bahwa “motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa”.²²

Dengan demikian, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar mengajar sehingga menjadi salah satu faktor yang turut menentukan proses belajar mengajar yang efektif.²³

Bertolak dari keterangan singkat di atas, tergambar bahwa motivasi terdiri atas beberapa jenis. Para pakar telah mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut cara pandang dan teorinya masing-masing. Namun demikian dari totalitas teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni pendekatan kebutuhan, pendekatan fungsional, dan pendekatan deskriptif.

Pendekatan kebutuhan terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan berprestise. *Pendekatan fungsional*,

²²*Ibid.*, h. 108.

²³Lihat *ibid.*, h. 109.

terdiri atas penggerak yakni memberi tenaga tetapi tidak membimbing dan harapan yaitu keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukan suatu tindakan. *Pendekatan deskriptif* yakni motivasi yang menunjuk pada peristiwa yang dapat diamati.²⁴

Jenis-jenis motivasi dari segi kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan pada taraf ini meliputi kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan tempat perlindungan (kebutuhan fisiologis). Selain itu, juga kebutuhan akan rasa aman baik secara batin maupun keamanan barang dan benda.

Demikian pula jenis kebutuhan sosial yakni adanya kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, kebutuhan akan rasa hormat dan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, jenis-jenis kebutuhan tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya menggerakkan motivasi belajar siswa. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui proses pendidikan hanya dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.

Pendekatan fungsional, pendekatan ini lebih tertuju pada fungsi motivasi sebagai “*penggerak*” yakni memberi tenaga namun tidak membimbing bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan. Organisme berada dalam keadaan tegang, responsif dan penuh kesadaran. Hal ini sesuai dengan kondisi diri siswa yang padanya terdiri atas dua sumber tenaga, yakni sumber eksternal dan internal. *Sumber*

²⁴Disadur dari *ibid.*, h. 112.

eksternal adalah stimulasi yang muncul sebagai akibat rangsangan dari luar diri siswa terutama guru, dan *sumber internal* adalah stimulasi yang muncul sebagai akibat rangsangan dari dalam diri siswa.

Sedangkan motivasi dalam yang berfungsi sebagai “*harapan*” merupakan keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukan suatu tindakan tertentu. Salah satu jenis harapan yang dapat membangkitkan motivasi adalah adanya motif seperti halnya dengan motif berprestasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Selain itu, motivasi juga dapat berfungsi “*intensif*” yakni objek tujuan yang aktual yang dapat menimbulkan dan menggerakkan perbuatan jika diasosiasikan dengan stimulans dalam bentuk tanda-tanda akan mendapatkan suatu hasil.

Jadi motivasi dalam rangka pembentukan pengharapan merupakan ciri pokok yang utama dalam belajar sikap. Jika siswa mengalami keberhasilan setelah memilih suatu tindakan pribadi. Kenangan itu cukup bisa menimbulkan pengharapan yang merupakan langkah pertama dalam memperoleh sikap positif dalam beraktivitas yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan belajar.

Selain pendekatan fungsional di atas, maka motivasi juga dapat berdasarkan pada pendekatan deskriptif yang menunjuk pada kejadian dan peristiwa yang dapat dianalisis, diteliti dan diamati yang memiliki relevansi dengan nilai matematik. Misalnya menurut Evan R. Keislar seperti yang dikutip Oemar Hamalik bahwa

masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia dapat didefinisikan sebagai stimulus kontrol.²⁵

Bertitik tolak dari keterangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa jenis-jenis motivasi berdasarkan tiga pendekatan adalah jenis motivasi yang menerapkan pendekatan kebutuhan, pendekatan fungsional, dan pendekatan deskriptif.

b. Sifat motivasi belajar

Memang tidak dapat disangkal bahwa agar belajar itu terjadi pada seseorang, ia harus termotivasi. Namun demikian, bentuk dan sifat motivasi itu beragam ada yang relevan dengan dorongan belajar dan ada yang tidak. Untuk itu peningkatan dan pencapaian prestasi belajar maka salah satu bentuk motivasi adalah motivasi insentif, sejenis motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai beberapa tujuan dan mendapatkan hadiah karena pencapaiannya itu sehingga segala aktivitas dan kegiatan belajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang memuaskan. Karena motivasi ini merupakan jenis motivasi insentif, maka sifatnya harus mampu merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

Motivasi insentif dengan sifatnya yang mengutamakan peningkatan semangat belajar bagi siswa menurut Robert M. Gagne “mencerminkan tendensi alamiah manusia untuk memanipulasi, mendominasi dan menguasai lingkungannya”.

Dalam proses belajar diakui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi tersebut sangat berperan khususnya dalam melakukan keinginan pembelajaran. Motivasi adalah daya dalam

²⁵*Ibid.*, h.112.

diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seorang siswa yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan.

Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi yang dikemukakan sebelumnya, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat atau juga sering disebut dengan sumber motivasi, yakni *pertama*, motivasi intrinsik, dan *kedua*, motivasi ekstrinsik.

Pertama motivasi intrinsik, motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa.²⁶ Motivasi *intrinsik* ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Jadi motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Kedua motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar diri individu, baik berupa ajakan, suruhan atau paksanaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan suatu kegiatan. Misalnya dalam bidang pembelajaran, seorang siswa akan termotivasi untuk belajar secara efektif dan efisien penuh konsentrasi disebabkan adanya pengaruh dari luar dirinya, baik berupa insentif, ajakan atau rangsangan dari guru dan sebagainya yang dapat membangkitkan siswa untuk giat belajar. Jadi motivasi ekstrinsik ini adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar

²⁶Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 112.

situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁷ Motivasi jenis ini terutama harus diciptakan oleh setiap guru, terutama bagi guru bidang studi untuk menghindari kebosanan siswa menerima materi pelajaran yang disajikan.

Bertitik tolak dari keterangan singkat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa sifat dan atau sumber motivasi adalah dua sifat atau sumber, yaitu motivasi intrinsik yakni motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa dan motivasi bersifat eksternal yakni motivasi yang bersumber dari luar diri siswa.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kehidupan manusia, motivasi sudah terintegrasi dan tidak terpisahkan dengan aktivitas termasuk aktivitas belajar bagi siswa. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku siswa berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan antara individu dengan lingkungannya. Motivasi sebagai satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan penting dalam proses belajar.

Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi dalam proses menguatkan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan satu aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar itu. Karena itu, motivasi sebagai gejala psikologi menjadi sangat urgen dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu siswa karena potensi ini menjadi satu kekuatan untuk kekuatan sesuai dengan yang diinginkan

²⁷Oemar Hamalik, *loc. cit.*

serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut. Motivasi merupakan suatu kekuatan dan gejala kejiwaan yang berfungsi mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia kemudian untuk menyeleksi perbuatan manusia itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, tugas guru yang tidak dapat disepelekan adalah membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara umum, guru harus berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting karena tanpa motivasi belajar, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan secara efektif. Peningkatan motivasi belajar yang merupakan salah satu gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri setiap individu siswa terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa sehingga muncul rasa keinginan, hasrat, kecenderungan dan kemauan untuk belajar.

Keterangan di atas, menunjukkan bahwa guru harusnya melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun upaya-upaya yang hendak dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa adalah

a. Upaya Menggerakkan Motivasi

Dalam upaya ini, guru dituntut untuk menggerakkan atau menggugah perhatian dan minat siswa agar dapat termotivasi untuk belajar.²⁸ Upaya ini sangat dibutuhkan oleh guru karena guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yakni jenis pertama adalah kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya sedangkan jenis kedua adalah jenis di mana situasi yang sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan, di mana siswa seolah-olah sedang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran.²⁹

Dalam kondisi kelas seperti itulah, guru harus berupaya mencari suatu strategi atau langkah dalam upaya menciptakan lingkungan yang merangsang agar siswa memberikan sambutan atau perhatian penuh terhadap materi pelajaran yang disajikan guru. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru dalam rangka menggerakkan atau mendorong siswa untuk aktif dan senantiasa dalam kondisi belajar yang kondusif adalah motivasi kompetensi.

Motivasi kompetensi menurut Oemar Hamalik dengan mengutip asersi atau pernyataan Robert White adalah : Menentukan kebutuhan intrinsik siswa dalam hubungan dengan lingkungannya, yang dapat menggerakkan tindakan-tindakan seperti menyelidiki, memperhatikan, berbicara dan berpikir, manipulasi, dan mengubah lingkungan.

²⁸*Ibid.*, h. 117.

²⁹Disadur dari *ibid.*, h. 116-117.

Selain upaya tersebut, juga guru perlu membentuk kelompok studi bagi siswa. Kelompok belajar dipimpin menggunakan booklet belajar berprogram yang berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban yang disusun secara bertahap pada penyelesaian masalah.

b. Upaya Pemberian Harapan

Adapun cara-cara yang dapat dilaksanakan dalam upaya pemberian harapan antara lain adalah tujuan pembelajaran disusun menjadi tujuan langsung, intermediate dan jangka panjang. Upaya perubahan harapan sebab masa lalu tentang keberhasilan dan kegagalan merupakan dasar utama untuk meramalkan keberhasilan atau kegagalan yang mungkin terjadi. Harapan-harapan bergantung pada valensi yakni tenaga gabungan reaksi atau lebih dikenal dengan istilah interaksi. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan valensi siswa dengan cara:

- 1) Memberikan informasi yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan,
- 2) Menimbulkan motif-motif yang bermakna bagi siswa supaya mereka dapat berbuat sesuatu yang belum dapat dikerjakannya.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa upaya pemberian harapan melalui pemberitahuan secara sistematis, terencana dan terprogram akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi diri setiap siswa untuk lebih giat belajar.

c. Upaya Pemberian Insentif

Insentif adalah objek tujuan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemauan dan kegairahan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, upaya ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Umpan balik hasil tes.
2. Pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis.
3. Pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
4. Persaingan dan kerjasama.³⁰

E. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan.

Hasil yang dicapai oleh tiap-tiap siswa belum tentu sama karena keadaan dan cara belajar yang digunakan mungkin berbeda. Seorang pemain bulutangkis misalnya, akan memperoleh hasil atau prestasi yang tinggi jika rajin, tekun, dan menguasai konsep. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat mencapai suatu

³⁰*Ibid.*, h. 119-120.

prestasi yang baik jika ia punya motivasi untuk berbuat dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

F. Kerangka Pikir

Sebahagian orang ada yang menganggap bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu tersebut. Dalam kegiatan siswa yang menimbulkan kegiatan belajarnya berlangsung dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan oleh siswa dapat tercapai.

Di lain pihak, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Secara konseptual, motivasi berkaitan erat dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi pada umumnya bagus memperoleh hasil belajarnya, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, rendah pula memperoleh hasil yang dipelajarinya. Jika hasil belajar adalah hasil akhir suatu kegiatan belajar, maka dengan jelas terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dengan demikian untuk melakukan setiap aktivitas haruslah terlebih dahulu

diawali dengan kemauan dari dalam diri kita tanpa mengikuti arus atau jalan yang dilewati oleh orang lain.

Dari penjelasan tersebut, diharapkan kepada guru agar berusaha untuk mengetahui setiap motivasi yang dimiliki oleh siswa agar mudah didekati dan membangkitkan semangat siswa yang diajarkannya. Berangkat dari maksud di atas dapatlah penulis mengatakan bahwa tidak ada namanya hasil belajar matematika yang baik kalau motivasi belajar ditiadakan dalam aktivitas belajar. Dan tidak ada hasil belajar matematika yang baik kalau tidak ada motivasi belajar matematika di dalam diri siswa.

Jadi makin tinggi motivasi belajar matematika maka diharapkan makin tinggi pula hasil belajar yang didapat.



Bagan Kerangka Pikir 2.D

G. Hipotesis Penelitian

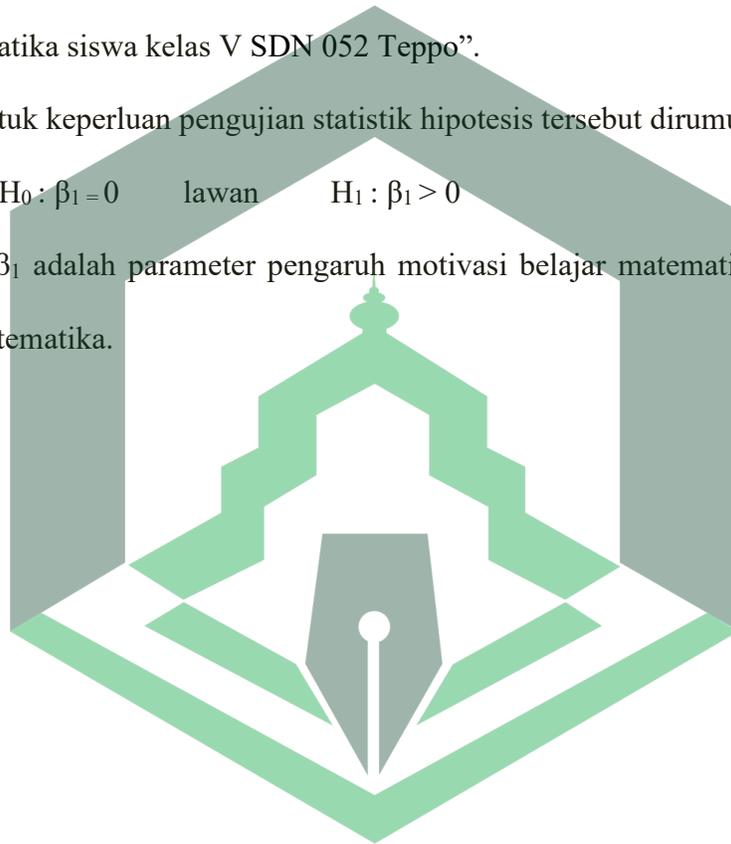
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Motivasi belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 052 Teppo”.

Untuk keperluan pengujian statistik hipotesis tersebut dirumuskan sbb:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0$$

Dengan : β_1 adalah parameter pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* bersifat korelasional. Disebut penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel-variabel penelitian, tetapi mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Bersifat korelasional karena fokus penyelidikan adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat pada desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Skor motivasi belajar matematika

Y = Skor hasil belajar matematika

1. Definisi Operasional Variabel

a. Hasil belajar matematika (Y)

Hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Skor variabel hasil ini diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.

b. Motivasi belajar matematika (X)

Motivasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap kebutuhan atau keinginan dan dorongan dalam belajar matematika.

Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi yang dimaksud dapat dilihat bahwa motivasi belajar matematika terdiri dari aspek, yaitu:

1) Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri individu (siswa) sebagai hasrat atau belajar matematika lebih giat tercapainya tujuan yang diinginkan.

2) Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul dari luar diri individu (siswa). Dorongan ini dimaksud oleh peneliti adalah persaingan (kompetisi), pemberian tugas, pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Variabel bebas yaitu motivasi belajar matematika (X) dan variabel tak bebas adalah hasil belajar matematika (Y).

IAIN PALOPO

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 052 Teppo tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 17 orang. Seluruh siswa SDN 052 Teppo akan dijadikan sebagai sampel jenuh.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh skor dari variabel-variabel, peneliti menggunakan tes koesioner dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar matematika dipergunakan untuk memperoleh skor variabel hasil belajar matematika, yaitu dengan jalan mengedarkan tes berupa soal pilihan yaitu A, B, C, dan D kepada siswa yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam pemberian skor yang dimaksud dalam penelitian ini, peneliti memberikan skor terhadap jawaban yang dipilih oleh siswa, apabila menjawab yang benar diantara empat pilihan tersebut, maka siswa memberikan skor 1 (satu) dan apabila menjawab salah satu atau tidak menjawab sama sekali akan diberi skor 0 (nol). Tes kuesioner dipergunakan untuk memperoleh skor variabel motivasi belajar matematika, yaitu dengan jalan mengedarkan koesioner berupa pertanyaan tertulis kepada siswa yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Setiap pertanyaan terdiri dari dua pilihan alternatif yaitu jawaban “ya, dan tidak”. Apabila menjawab “ya”, maka siswa diberi skor 1 (satu) dan apabila menjawab “tidak” diberi skor 0 (nol).

IAIN PALOPO

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat begitu pentingnya teknik pengumpulan data yang dipergunakan maka ditetapkan metode sebagai berikut :

1. Koesioner (angket) motivasi belajar matematika

Di dalam penelitian ini angket motivasi belajar matematika digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang motivasi belajarnya yang nantinya dijadikan sebagai variabel analisis data untuk mendapatkan jawaban tentang ada tidaknya pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 052 Teppo.

Angket merupakan alat pengumpulan data yang diedarkan pada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Angket adalah cara untuk memperoleh data dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada siswa untuk dijawab secara tertulis.

2. Tes Hasil Belajar Matematika

Di dalam penelitian ini tes hasil belajar matematika yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang hasil belajar yang nantinya akan dijadikan sebagai variabel analisis data untuk mendapatkan jawaban tentang ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 052 Teppo.

Tes hasil belajar merupakan alat pengumpulan data yang diedarkan pada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tes hasil belajar adalah cara untuk memperoleh data dengan menggunakan serangkaian soal matematika secara tertulis yang disampaikan kepada siswa dengan memiliki 4 pilihan yang telah disiapkan yaitu A, B, C, dan D.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan meliputi tingkat (skor) motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika. Dalam pengolahan data, penulis menempuh dengan tahap yaitu: Analisis hasil penelitian.

Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan dua teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik statistik deskriptif yaitu digunakan untuk tiap variabel, untuk keperluan ini dipakai tabel distribusi, kategorisasi, rata-rata dan standar deviasi. Untuk keperluan kategorisasi penulis berpatokan terhadap pengkategorian yang dilakukan oleh Nurkencana (Ahmad ; 1990 : 22) sebagai berikut :

- a. Tingkat penguasaan 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi.
- b. Tingkat penguasaan 80% - 89% dikategorikan tinggi.
- c. Tingkat penguasaan 65% - 79% dikategorikan sedang.
- d. Tingkat penguasaan 55% - 64% dikategorikan rendah.
- e. Tingkat penguasaan 0% - 54% dikategorikan sangat rendah.¹

2. Teknik statistik inferensial yaitu digunakan untuk menyajikan hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan regresi linear sederhana. Dalam penggunaan model regresi linear sederhana ini, peneliti berpedoman terhadap model yang dikemukakan oleh Muhammad Arif Tiro (1999 : 304) sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

¹Ahmad, *Teknik Data Statistik*, 1990, h. 22.

Keterangan :

Y = Peubah tak bebas (yang akan dimodel)

X = Peubah bebas (yang digunakan menaksir Y)

β_0 = Penggalan Y dari garis regresi, yaitu titik tempat garis memotong sumbu Y

β_1 = Koefisien arah garis regresi, yaitu besarnya kenaikan (penurunan) didalam komponen deterministik Y untuk setiap satuan kenaikan.

ε = Komponen kesalahan acak

Dengan fungsi taksirannya adalah $Y = b_0 + b_1X$

Keterangan:

Y = Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Bontomaero 1 Gowa

X = Motivasi belajar matematika

b_0 = Penggalan (intercept)

b_1 = Koefisien regresi (slope)

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan program *Statistik SPSS 14,0 for Windows*.

IAIN PALOPO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan dua macam analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik hasil *print out* computer menggunakan program statistik *SPSS 14.0 for windows* dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran A.

1. Hasil analisis statistik deskriptif

a. Motivasi belajar matematika (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo pada lampiran A, yang rangkumannya disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Statistik Skor Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 052 Teppo.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	17
Skor tertinggi	25
Skor terendah	19
Rata-rata	20,59
Standar deviasi	2,694
Variansi	7.257

Jika skor motivasi belajar matematika kelas V SD Negeri 052 Teppo didistribusikan ke dalam pengkategorian skala lima maka hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2:
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 052 Teppo.

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
90 - 100	Sangat tinggi	5
80 - 89	Tinggi	7
65 - 79	Sedang	3
55 - 64	Rendah	2
0 - 54	Sangat rendah	0

Dari Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 20,59 dari skor ideal adalah 25 dengan standar deviasi 2,694 dan variansi 7,257 berada dalam interval 80% - 89% sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo berada dalam kategori tinggi.

b. Hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri pada 052 Teppo lampiran A, yang rangkumannya disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3:
Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 052 Teppo.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	17
Skor tertinggi	9
Skor terendah	4
Rata-rata	6,76
Standar deviasi	1,393
Variansi	1,941

Jika skor hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 052 Teppo didistribusikan ke dalam pengkategorian skala lima maka hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4:
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 052 Teppo.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi
8,1 -10	Sangat tinggi	2
6,1 - 8	Tinggi	8
4,1 - 6	Sedang	6
2,1 - 4	Rendah	1
0 - 2	Sangat rendah	0

Dari Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 6,76 dari skor ideal adalah 10 dengan standar deviasi 1,393 dan variansi 1,941 berada dalam interval 6,1-8 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo berada dalam kategori tinggi.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis regresi membutuhkan pengujian persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya asumsi normalitas, homogenitas, dan kecocokan model.

a. Uji Normalitas

Analisis regresi linear ganda haruslah memiliki *error* ε (residual) yang berdistribusi normal. Untuk keperluan pengujian normalitas populasi digunakan uji kolmogorov-smirnov dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Hasil penghitungan dengan uji normalitas kolmogorov-smirnov pada lampiran A, diperoleh nilai signifikansi 0,200 . Kriteria yang digunakan yaitu terima H_0 apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Karena nilai signifikansi = 0,200 > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya data hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi sama. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi bervariasi sama

H_1 : Data berasal dari populasi tidak bervariasi sama

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu terima H_0 apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Hasil perhitungan *Test of Homogeneity of Variansi* seperti yang tercantum pada lampiran A, kehomogenan data hasil belajar matematika dilihat dari *Based on Median and With Adjusted df* diperoleh nilai signifikansi = 0,067. Karena signifikansi dari *Based on Median and With Adjusted df* = 0,067 > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya data hasil belajar matematika berasal dari populasi yang bervariasi sama (populasi homogen).

c. Uji kecocokan model

Berdasarkan model regresi yang dipilih, diperlukan uji kelinearannya untuk mengetahui apakah model tersebut sesuai dengan data yang ada. Uji ini merupakan persyaratan apakah model garis regresi dapat digunakan untuk menganalisis data. Adapun hipotesis pengujiannya dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Persamaan garis regresi tidak linear

H_1 : Persamaan garis regresi linear

Pengujian yang digunakan untuk menyatakan kelinearan garis regresi adalah dengan uji F, yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Kriteria

pengujian yaitu H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. berdasarkan hasil analisis data pada tabel ANOVA (lampiran A) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya persamaan garis regresinya adalah linear.

d. Pengujian hipotesis

Hasil analisis regresi multipel antara motivasi belajar matematika (X) dan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,809 + 0,416 X$$

Hasil analisis regresi (lampiran A) menunjukkan nilai F_{hitung} dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien determinasi 64,8%. Koefisien determinasi dari model regresi menunjukkan 64,8% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh motivasi belajar matematika tanpa memperhitungkan pengaruh variabel-variabel lain.

Sedangkan hasil uji t pada analisis regresi tampak bahwa b_1 dengan nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

B. Pembahasan

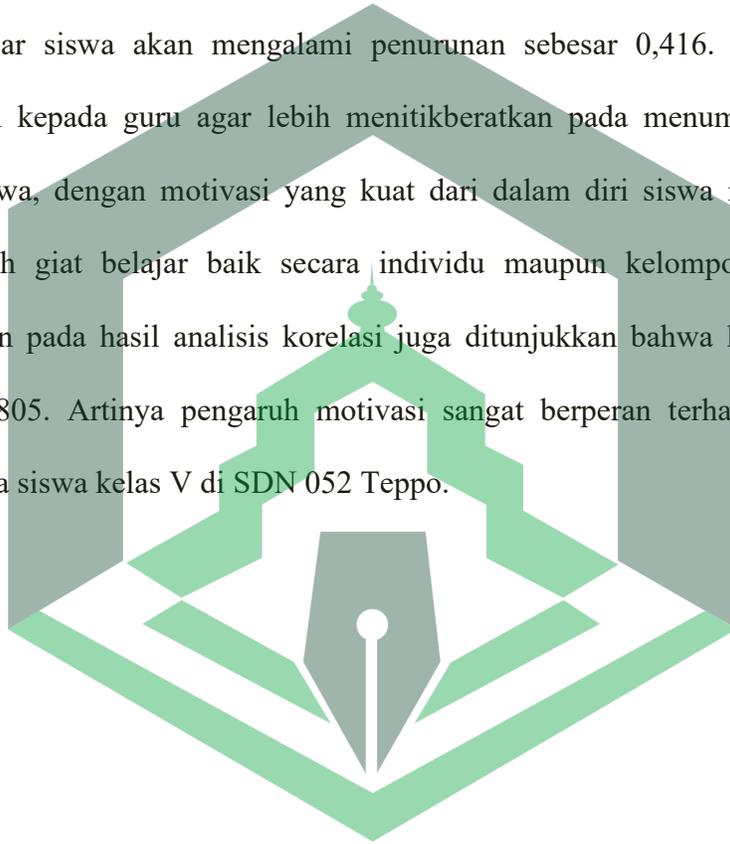
Hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo menunjukkan skor rata-rata yang dicapai adalah 6,76 dari skor

ideal yang dapat dicapai yaitu 10 atau berada dalam kategori tinggi. Hal ini merupakan hasil yang menggembirakan, tetapi harapan keberhasilan siswa setelah kegiatan pembelajaran memiliki rata-rata nilai 10 sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu terus diusahakan dengan mempertahankan hal-hal yang sudah baik dan memperbaiki aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik, sehingga hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

Analisis regresi dengan menggunakan program statistik *SPSS 14.0 for Windows* menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo tahun pelajaran 2008/2009 dengan koefisien determinasi 64,8%. Berarti bahwa 64,8% hasil belajar matematika dapat ditentukan oleh motivasi belajar matematika dengan asumsi pengaruh variabel-variabel yang lain diabaikan. Hal ini berarti masih 35,2% pengaruh variabel-variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Harapan keberhasilan siswa dalam belajar matematika yang memiliki bekal motivasi dalam belajar matematika adalah sebesar 64,8%. Hal ini dapat dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar serta terus berupaya memotivasi siswa, serta memperhatikan variabel-variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini yang juga memberikan sumbangan keberhasilan sekitar 35,2%. Oleh karena itu, perlu analisis lanjutan untuk menyelidiki variabel-variabel tersebut.

Adapun variabel motivasi belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien sebesar 0,416 Artinya apabila terjadi kenaikan satu satuan motivasi maka hasil belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,416, begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan motivasi maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,416. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru agar lebih menitikberatkan pada menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi yang kuat dari dalam diri siswa mendorong siswa untuk lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil analisis korelasi juga ditunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,805. Artinya pengaruh motivasi sangat berperan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 052 Teppo.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo, berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 83,06 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 11,535 dan variansi 133,059.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo, berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 67,65 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13,933 dan variansi 194,118.
3. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 052 Teppo, pada taraf signifikansi 0,05 dengan persamaan regresi : $Y = -1,809 + 0,416 X$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,8 %.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, agar tercapai hasil belajar siswa yang optimal, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD tahun 2006, untuk itu disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, hendaknya guru terlebih dahulu menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran dengan efektif dan efisien.

2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa motivasi belajar berpengaruh positif pada taraf signifikansi 0,05 terhadap hasil belajar matematika, sehingga disarankan kepada guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika lebih menekankan kepada menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Hendaknya ada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar matematika serta mengikutkan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa pada populasi yang lebih luas lagi, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan untuk mengetahui kadar setiap variabel mempengaruhi hasil belajar dan penyebab-penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa.



IAIN PALOPO